

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MENULIS THINK-TALK-WRITE (TTW) DENGAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN INPRES 3 TALISE

Asmarine

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this research is to describe the improving student activity in writing learning of descriptive essay with the think talk write model through visual media and to describe improving writing skill in descriptive essay in this content of aspect, using of spelling, diction and also using of read symbols with think talk write model with the visual media. The kind of this research is class action research which implemented of the fifth grade student of SDN Inpres 3 Talise. This research is following the model is developed by Kemmis through class action research planning which implemented with cycle. They are planning, implementing, observation, and reflection. Based on this result of writing skill in descriptive essay through think talk write model with the visual media of the fifth grade student at SDN Inpres 3 Talise can improve student activity. The result of observation at the Indonesian learning is in the writing skill in descriptive essay at the cycle (I) the data student activity get average score 2,15 with the category is enough. At the cycle (II) the data student activity with the average score is 2,76 with the category is good. Writing skill in descriptive essay through think talk write learning of writing model with the visual media of the fourth grade student at SD Inpres 3 Talise can improve student writing skill. It can be seen from the observation result of Indonesian learning that is student writing skill with the data cycle (I) the average score is 2,23 with the category is enough. At the cycle (II) the average score is 3,08 with the category is good. Student writing skill has achieved successful of indicator lacks is good. With this improving of student writing skill had achieving successful indicator. So, the result of Indonesian learning specifically in writing descriptive essay is improve.

Keywords: *descriptive essay, think-talk write model.*

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Dengan berbahasa

dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif.

Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan

menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Menurut Suparno (2010:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Dalam hal ini guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Guru juga dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajar siswa menjadi sadar, dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Pada sekolah SDN Inpres 3 Talise kami menemukan permasalahan yang terjadi diantaranya; Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal.

Kondisi tersebut terjadi pada siswa kelas IV SDN Inpres 3 Talise. Hal ini terlihat dari hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi diperoleh hasil siswa saat kegiatan menulis kurang optimal, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan.

Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Berdasarkan data pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Inpres 3 Talise pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil ulangan harian siswa SDN Inpres 3 Talise pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi diperoleh nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi 100, dengan rata-rata kelas 70. Dari 32 siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa (47%) dan sisanya 17 siswa (53%) nilainya masih di bawah KKM. Materi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester II pada aspek menulis yaitu menyusun karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mudah memahami pembelajaran dan media yang mampu membantu siswa dalam kegiatan menulis. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menetapkan alternatif dengan menerapkan model *think talk write* dengan media visual. Model *think talk write* merupakan model pembelajaran didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model *think talk write* dalam

pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki kelebihan yaitu: (1) Siswa menjadi lebih kritis, (2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan menulis deskripsi dengan *think talk write* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Peneliti memilih media visual untuk menunjang pembelajaran dengan model *think talk write*. Media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca- indera mata oleh Keraf, (2008:97). Kekurangan media visual yaitu: (1) Akan terjadi kesulitan jika siswa mengalami masalah pada indra penglihatannya, (2) Siswa tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas atau tidak sama dengan bentuk nyatanya, (3) Tidak dapat melayani siswa dengan gaya belajar auditif dan kinestetik, dan (4) Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan ketrampilan khusus menyajikan gambar sesuai wujud aslinya.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (2008: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Keraf (2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Seperti yang dikemukakan oleh Akhadiah (2007: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan mempergunakan bahasa sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainya. dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat didalamnya yaitu : (1) penulis sebagai suatu pesan; (2) pesan atau isi tulisan; (3) saluran atau medium; (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Kemampuan dalam menulis bukan semata-mata milik golongan berbakat menulis, melainkan dapat diperoleh dengan latihan yang sungguh-sungguh. Dengan latihan yang sungguh-sungguh akan menghasilkan karya yang tidak mungkin terpikirkan oleh kita. Tentunya sebuah karya yang menarik dan sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1079) disebutkan menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada oranglain dalam bentuk tulisan. Konsep ini mencakupi kegiatan menggunakan bahasa tulis, seperti membuat karangan cerita, mengungkapkan pengalaman, menulis surat pribadi, resmi, maupun tidak resmi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea

untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. Karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca melalui bahasa tulis Suparno, (2008:31). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil kegiatan seseorang dalam merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis. Menurut Keraf, (2008:32) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Susiliana (2008:136) deskripsi merupakan karangan yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa. Menurut Suparno (2010:4.6) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, *describere* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehinggann pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang mendeskripsikan/menceritakan tentang suatu objek yang bertujuan untuk menginformasikan tentang suatu hal kepada pembaca.

1. Karakteristik Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri/karakteristik. Adapun ciri-cirinya adalah 1). Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, 2). Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diripembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami, atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan, 3). Sifat penulisannya

objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan, dan 4). Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis. Suparno (2010:45)

2. Macam-macam Karangan Deskripsi

Menurut Suparno (2010:3.14) berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

a. Deskripsi Orang

Jika akan menulis karangn deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan di deskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang terdiri atas; (1) Deskripsi keadaan fisik, Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2). Deskripsi keadaan sekitar. Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian,tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang. (3). Deskripsi watak atau tingkah perbuatan. Mendeskripsikan watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan. Kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian kita, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan. (4) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh. Hal ini memang tidak bisa diserap oleh panca indera manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dn gerak tubuh

merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang pada waktu itu.

b. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita.

Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan suatu gambaran tentang sebuah obyek yang sedang diamati dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Think Talk Write* dengan media visual yang indikatornya mencakup: (1) mengamati sebuah obyek yang akan dideskripsikan, (2) menyebutkan ciri-ciri/ hal-hal apa saja yang dilihat siswa, (3) mendeskripsikan obyek yang diamati berdasarkan ciri-ciri yang terdapat dalam obyek tersebut.

Model pembelajaran menurut Sudjana (2011:45) adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, Suparman, 2010:30).

Model *Think Talk Write* sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Model ini memiliki kelebihan yaitu: (1) Siswa menjadi lebih kritis, (2) semua siswa lebih

aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan kelemahan model *Think Talk Write* yaitu: (1) model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif, dan (2) kesulitan dalam mengembangkan lingkungan social siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara bersiklus. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres 3 Talise. Penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis melalui rancangan PTK yang dilaksanakan secara bersiklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model *Think Talk Write* dengan media visual pada siswa kelas IV SD Inpres 3 Talise dapat meningkatkan aktivitas siswa.

1. Jenis Dan Sumber Data

Data Kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dari keterampilan menulis deskripsi secara individu dan data kualitatif, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan media visual.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti,

2008:15). Menyusun tes merupakan langkah awal dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Hasil tes tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, 2008:3.22). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan media visual

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nilai siswa pada pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis deskripsi saat dilakukan penelitian. Juga untuk memberikan gambaran konkret mengenai kegiatan belajar siswa di kelas berupa foto.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan (Jufry, 2012). Catatan ini dibuat selama pembelajaran menggunakan model *think talk write* dengan media visual. Apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis dan aktivitas siswa meningkat, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan nontes. Sebelum penyajian data hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I dan II peneliti menyajikan hasil penilaian prasiklus. Hasil penilaian prasiklus merupakan data awal untuk melakukan siklus I dan siklus II. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dengan media visual pada kelas IV SD Inpres 3 Talise, tetapi sebelumnya kami akan memaparkan deskripsi data pelaksanaan tindakan prasiklus.

Berdasarkan tabel perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan II, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *Think Talk write* dengan media visual mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata skor aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena mencapai kategori baik (B), hal ini berarti, model dan media pembelajaran yang dipilih sudah sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis dan aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Skor		Persentasi	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Pilihan kata	1,81	2,68	45,31%	67,18%
2	Organisasi isi dan gagasan	2,53	3,28	63,28%	82,03%
3	Ejaan dan tanda baca	2,37	3,28	59,37%	82,03%
Jumlah		671	924	169,96	231,24
Rata – rata		2,23	3,08	55,96%	77,08%

Berdasarkan tabel perbandingan hasil keterampilan menulis siklus I dan II, keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *Think Talk write* dengan media visual mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata skor keterampilan menulis siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena mencapai kategori baik, hal ini berarti, model dan media pembelajaran yang dipilih sudah sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Pada indikator pilihan kata skor yang diperoleh pada siklus I memperoleh skor 58 dengan rata-rata 1,81 persentase 45,31%. Descriptor yang nampak antara lain pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema, Pilihan kata bervariasi dan sesuai konteks, mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata, adanya kata perlambangan yang menyatakan maksud tertentu, Terdapat kata yang bermakna tidak sebenarnya (konotatif). Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa bila dibandingkan dengan perolehan rata-rata skor pada prasiklus. dalam indikator ini, tetapi masih belum mencapai hasil yang diinginkan.

Pada indikator organisasi isi dan gagasan pada siklus I, memperoleh jumlah skor 81 dengan rata-rata 2,53 persentase 63,28%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada indikator organisasi isi dan gagasan. Descriptor yang nampak diantaranya: Isi dari karangan sesuai dengan

tema, isi dalam karangan tersusun secara runtut, antara kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan, antara kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan, gagasan dalam karangan harus sesuai dengan tema.

Pada indikator penggunaan EYD dan penggunaan tanda baca, perolehan skor pada siklus I memperoleh skor sebesar 76 dengan rata-rata 2,37 persentase 59,57%. Pada indikator ini terjadi peningkatan skor. Deskriptor yang nampak pada indikator ini yaitu: Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD, penggunaan tanda baca tepat, penggunaan ejaan dalam pemenggalan bahasa harus tepat, dan penulisan huruf harus tepat. Pada siklus I siswa sudah cukup baik dalam menggunakan ejaan dan penggunaan tanda baca saat menulis karangan.

Keterampilan Menulis Siklus II

Pada indikator pilihan kata skor yang diperoleh pada siklus II memperoleh skor 86 dengan rata-rata 2,68 persentase 67,18%. Deskriptor yang nampak antara lain pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema, Pilihan kata bervariasi dan sesuai konteks, mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata, adanya kata perlambangan yang menyatakan maksud tertentu, Terdapat kata yang bermakna tidak sebenarnya (konotatif). Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dalam indikator ini. Pada siklus II keterampilan menulis siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Pada indikator organisasi isi dan

gagasan pada siklus II memperoleh skor 105, dengan rata-rata 3,28 persentase 82,03%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada indikator organisasi isi dan gagasan. Deskriptor yang nampak diantaranya: Isi dari karangan sesuai dengan tema, isi dalam karangan tersusun secara runtut, antara kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan, antara kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan, gagasan dalam karangan harus sesuai dengan tema. Pada siklus II keterampilan menulis siswa meningkat pada indikator ini. Ditunjukkan dengan perolehan skor yang baik yaitu 105 dengan rata-rata 3,28.

Pada indikator penggunaan EYD dan penggunaan tanda baca, siklus II memperoleh skor sebesar 105 dengan rata-rata 3,28 persentase 82,03%. Pada indikator ini terjadi peningkatan skor yang sangat baik. Deskriptor yang nampak pada indikator ini yaitu: Ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD, penggunaan tanda baca tepat, penggunaan ejaan dalam pemenggalan bahasa harus tepat, dan penulisan huruf harus tepat. Pada siklus II siswa sangat baik dalam menggunakan ejaan dan penggunaan tanda baca saat menulis karangan.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan, baik peningkatan Aktivitas siswa maupun peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres 3 Talise dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Think Talk Write* dengan media visual cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yaitu keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan

judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *ThinkTalk Write* dengan Media Visual pada Kelas IV SD Inpres 3 Talise, penelitian menyimpulkan:

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi melalui Model *Think Talk Write* dengan media visual pada kelas IV SD Inpres 3 Talise dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I data aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 2,15 dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II data aktivitas siswa dengan skor rata-rata 2,76 dengan kriteria —Baik|. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik.
2. Keterampilan menulis karangan deskripsi deskripsi melalui Model *ThinkTalk Write* dengan media visual pada kelas IV SD Inpres 3 Talise dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis siswa dengan data siklus I skor rata-rata siswa sebesar 2,23 dengan kriteria cukup. Siklus II skor rata-ratanya 3,08 dengan kriteria baik. Keterampilan menulis siswa telah mencapai indikator keberhasilan sekurang-kurangnya baik. Dengan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, maka hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi juga meningkat.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini adalah; Sebaiknya guru menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menulis karangan deskripsi

dan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar keterampilan menulis siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dari dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan, masukan dan saran yang tak terhingga. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ali Karim, M. Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Moh. Tahir, M. Hum., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi ilmu dan wawasan serta cara menulis artikel sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2007. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Keraf, G. 2008. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparman, A. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Lingkungan Sekitar*. Skripsi Bandung: Tidak diterbitkan
- Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilana, R. dan Riyana, C. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa